

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Judul Penelitian**

**Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan *Return* Imbal Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Survei pada pegawai SMAN 4 Cirebon)**

## **B. Latar Belakang Masalah**

Persaingan yang semakin ketat diantara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah menyebabkan Bank Syariah harus berusaha untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah Bank tersebut. Aspek ekonomi yang juga menjadi faktor penting bagi nasabah dan calon nasabah yang akan memilih produk dan jasa di Bank Syariah yang dapat memberikan pelayanan dan keuntungan optimal dari produk yang ditawarkan oleh bank. Selain itu nasabah juga merasa aman dan nyaman dalam menggunakan jasa di Bank yang tidak kontroversial dengan ajaran Syariahnya. Tantangan bagi perusahaan Perbankan Syariah saat ini adalah bagaimana membangun suatu budaya sehingga semua orang yang ada dalam perusahaan perbankan bertujuan menarik minat nasabah untuk berinvestasi pada produk dan jasa Bank Syariah (Perwataatmadja, 2010).

Dunia perbankan saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga keadaan ini menimbulkan bisnis perbankan yang kompetitif dan ketat. Kenyataan seperti ini tidak dapat dipungkiri lagi sehingga setiap Bank dituntut untuk menggunakan berbagai cara dalam menarik minat nasabah. Bank sebagai lembaga keuangan yang usaha utamanya memberikan jasa penyimpanan dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif pinjaman kepada masyarakat juga perlu memfokuskan pada kinerja pelayanan untuk memuaskan pelanggannya (Isniar Budiarti, 2011).

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain dalam

penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha. Bank Syariah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, yang dimulai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah diatur secara formal sejak diamandemennya UU No. 7 tahun 1992 No. 23 tahun 1999.

Bank syariah muncul pertama kali di Mesir, lembaga dengan nama Mit Ghamr Bank binaan Ahmad Najjar tersebut hanya beroperasi di pedesaan Mesir dan berskala kecil, namun institusi tersebut mampu menjadi pemicu yang sangat berarti bagi perkembangan sistem finansial dan ekonomi Islam (Muhammad, 2014). Lalu bank syariah berkembang di berbagai negara Islam seperti Pakistan, Kuwait, Bahrain, Uni Emirat Arab, Malaysia, Iran. Berkembangnya Bank-bank Syariah di Negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan (Antonio, 2011).

Perkembangan bank syariah di Indonesia cukup berkembang pesat, walaupun demikian, jumlah bank maupun kantor bank yang sudah cukup banyak, namun jumlah aset Bank Syariah masih kecil dibandingkan bank konvensional. Perbankan Syariah di Indonesia yang masih muda umurnya, dituntut untuk bersaing dengan perbankan konvensional. Lebih jauh dari itu, sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan syariah juga dituntut untuk memainkan peranan yang sangat vital dalam menggerakkan roda perekonomian bangsa sebagaimana perbankan yang berbasis sistem bunga (Otoritas Jasa Keuangan.2019)

Bank syariah mempunyai prinsip yang berbeda dengan Bank Konvensional. Perbedaan yang paling mendasar adalah pada bagaimana memperoleh keuntungan, dimana pada Bank Konvensional dikenal dengan perangkat bunga, sedangkan pada Bank Syariah melarang adanya bunga yaitu dengan menggunakan prinsip imbal hasil (Antonio, 2011).

Penerapan prinsip Islam inilah yang membedakan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan umum (konvensional). Misalnya dalam hal

pembiayaan usaha, Bank Syariah hanya bersedia membiayai kegiatan-kegiatan atau usaha yang halal dan bermanfaat, sedangkan Bank Konvensional dalam memberikan pembiayaan tidak menilai halal atau tidak usaha tersebut.

Literasi keuangan produk perbankan syariah merupakan hal yang sangat penting dipahami dan dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat pada zaman modern ini. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan cara mengelolanya yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Kusumadewi, R., Yusuf, H. A. A., 2019). Literasi keuangan merupakan sebuah proses serta kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kemampuan dan keterampilan mengelola keuangan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan (konvensional maupun syariah) demi mensejahterakan dan mewaspadai keadaan atau kondisi keuangan dimasa yang akan datang (Ansong, A., & Gyensare, 2012). Otoritas Jasa Keuangan berusaha meningkatkan literasi keuangan melalui program blue print Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNLKI) yang diluncurkan pada tahun 2013.

Berdasarkan survey yang pernah dilakukan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 tentang tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia yang terbagi menjadi empat kategori, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate* dan *not literate*. Literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Produk layanan keuangan tersebut meliputi produk dan layanan perbankan syariah, pasar modal, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun dan pergadaian (Kusumadewi et al, 2019).

Bank syariah dalam menjalankan usahanya tidak dapat dipisahkan dari konsep-konsep syariah yang mengatur produk dan operasionalnya. Konsep dasar syariah akan dijadikan pijakan dalam mengembangkan produk syariah. Sehingga masyarakat akan merasa aman jika produk yang ditawarkan bank syariah sudah mengikuti pedoman-pedoman Islam, dan tentunya secara

kegiatan operasionalnya dilakukan secara transparan, sehingga terbebas dari miskomunikasi antara nasabah dan pihak penyelenggara (M., Aravik, H., 2021).

Strategi menarik minat untuk berinvestasi yang berdasarkan pada Profitabilitas sistem imbal hasil. Berdasarkan misi dan karakteristik unggul dari Perbankan Syariah, jelas sekali bahwa sistem imbal hasil menjadi nilai lebih yang membedakannya dengan Bank Konvensional. Sistem imbal hasil dapat menciptakan aktifitas ekonomi yang berkeadilan dengan menghindari eksploitasi berlebihan dan kesewenang-wenangan terhadap peminjam dana dalam konteks pembiayaan. Hal ini tergambar dengan jelas sebagai pilar keadilan dalam falsafah ekonomi Islam yang menjadi dasar filosofis keuangan dan Perbankan Syariah di Indonesia (Kashmir, 2004a).

Kalangan tenaga pengajar seperti guru dan staf admin merupakan kalangan yang menjadi pengguna aktif produk dan jasa. sebagai seorang nasabah memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi minat mereka menabung di Bank Syariah maupun Konvensional. Pada dasarnya nasabah akan berminat menggunakan tabungan ketika kegunaan dalam menggunakannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut (Sekarwati & Susanti, 2020).

Selain tingkat literasi keuangan yang menjadi factor lain bank syariah menarik minat masyarakat khususnya kalangan tenaga pengajar adalah return atau imbal hasil karena Imbal hasil atau return adalah keuntungan yang diciptakan oleh instrumen perbankan yang diberikan kepada nasabah pada periode waktu tertentu. Return dapat mencakup pendapatan dan keuntungan dari kenaikan harga. Produk tabungan di bank syariah memiliki beberapa jenis konsep yang akan terkena imbal hasil diantaranya wadiah, mudharabah, ijarah dan musyarakah (Kashmir.2004)

Menurut (Gumay, 2011). Return atau imbal hasil merupakan keuntungan positif yang timbul dari simpanan dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro yang diterapkan oleh perbankan syariah. Tingkat imbal hasil yang lebih tinggi mengindikasikan performa simpanan yang lebih

unggul karena menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, apabila return semakin rendah, hal ini menunjukkan bahwa simpanan tersebut memiliki performa yang lebih rendah. Dalam konteks ini, individu cenderung lebih tertarik dan berhati-hati dalam proses membuat keputusan menabung berdasarkan potensi keuntungan yang didapatkan. Konsep yang telah diuraikan sejalan dengan temuan studi ini, yang menunjukkan bahwa imbal hasil tabungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung (Abdillah, 2015).

Berdasarkan fenomena yang terjadi diduga bahwa tingkat literasi keuangan dan pengaruh imbal hasil bagi masyarakat khususnya kalangan tenaga pengajar seperti pegawai SMAN 4 Cirebon mengenai perbankan syariah masih tergolong rendah. Dengan masih terbatasnya pemahaman mereka mengenai kegiatan usaha jasa keuangan perbankan syariah, menyebabkan banyak masyarakat yang memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai operasional bank syariah. Mereka mengatakan bank syariah hanya sekedar perbankan konvensional yang ditambah label syariah dan beranggapan bahwa dengan tidak dijalankannya sistem bunga, bank syariah tidak akan memperoleh pendapatan. Konsekuensinya adalah bank syariah akan sulit untuk survive.

Dari hasil yang didapat dengan menggunakan pra penelitian dan observasi dilapangan terdapat fenomena tenaga pengajar seperti guru lebih cenderung menggunakan produk dan jasa Bank Konvensional daripada Bank Syariah, karena mereka masih menganggap tidak ada bedanya antara Bank Syariah maupun Bank Konvensional. Mereka lebih cenderung menggunakan produk dan jasa yang mereka anggap memudahkan mereka. Mereka menganggap tidak ada pengaruhnya di Bank Konvensional dan Bank Syariah. Responden tersebut beranggapan tidak ada bedanya Bank Konvensional dan Bank Syariah karena sama-sama masih menggunakan bunga. Seperti contoh di lapangan terdapat beberapa program keuangan contohnya (KIP, dana bos, galeri keuangan, dll) namun program tersebut masih di salurkan oleh perbankan konvensional yang menjadi salah satu tantangan bagi bank syariah

karen sulitnya jangkauan untuk sosialisasi Bank Syariah membuat responden tidak memahami dan mengenal Bank Syariah lebih dalam. Dengan minimnya pengetahuan tersebut tentang Bank Syariah, kalangan tenaga pengajar lebih memilih produk Bank Konvensional karena lebih memudahkan dan mudah dijangkau oleh mereka.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa teori literasi keuangan tentang perbankan syariah di kalangan pegawai SMAN 4 Cirebon belum dapat diterapkan dengan baik namun sudah memberikan pengaruh positif terhadap minat produk dan jasa di Bank Syari'ah. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif dan motorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap yaitu memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat literasi keuangan dan imbal hasil terhadap produk di Bank Syariah. Kemudian mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian, yaitu: **Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan *Return* Imbal Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah ( Survei pada pegawai SMAN 4 Cirebon).**

### **C. Perumusan Masalah**

#### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan wawasan terkait dengan literasi keuangan di bank syariah.
2. Kurang nya pemahaman terkait return imbal hasil di dalam produk tabungan bank syariah.

#### **b. Pembatasan Masalah**

Supaya hasil penelitian ini tidak keluar dari pokok pembahasan. Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada bidang perbankan di kalangan pegawai seperti tenaga pengajar untuk meneliti dan menganalisis permasalahan yang ada di SMAN 4 Cirebon.
2. Pokok pembahasan dari penelitian ini berfokus pada produk tabungan di bank syariah.

**c. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh terkait literasi keuangan terhadap minat menabung bank syariah?
2. Apakah ada pengaruh *return* imbal hasil terhadap minat menabung di bank syariah?

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung di bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return* imbal hasil sehingga terhadap minat menabung di bank syariah.

**b. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi para pembaca dan dapat bermanfaat untuk memperdalam wawasan peneliti dalam masalah etika bisnis dan pemberdayaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a) secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan minat responden tentang Bank Syariah terlebih untuk memilih produk Bank syariah dan dapat menambah ilmu pengetahuan responden tentang perbankan syariah (khazanah)

terhadap minat produk tabungan yang dapat digunakan dalam perusahaan bidang keuangan. Perbankan syariah khususnya.

b) secara praktis

- 1) Sebagai pijakan dan referensi pada Penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan literasi keuangan dan imbal hasil tentang perbankan syariah terhadap minat memilih produk tabungan yang dapat digunakan dalam suatu perusahaan jasa.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan responden dalam melihat keinginan terhadap minat memilih produk di Bank Syariah, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan responden.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian yang sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik pada isu-isu terkait. Khususnya dalam Produk Bank Syariah.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi dalam susunan yang berdasarkan sistematika yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan, bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORITIK**

Bab ini menguraikan teori-teori mengenai literasi keuangan return imbal hasil terhadap minat menabung di bank syariah. Selain itu terdapat penelitian terdahulu, kerangka teori dan rumusan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisa data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian variabel, analisis hasil penelitian , pengujian hipotesis, dan pembahasan.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

